

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post partum adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat – alat kandungan kembali pada keadaan sebelum hamil, masa post partum berlangsung selama kira – kira 6 minggu (Wahyuningsih, 2019). Masa nifas atau *puerperium* dimulai dari lahirnya placenta sampai 42 hari *post partum*, pada masa ini tubuh ibu mengalami pemulihan atau adaptasi sistem reproduksi ke kondisi sebelum hamil. Selain adaptasi sistem reproduksi adaptasi fisiologis dan psikologis pun akan berpengaruh terhadap ibu dalam menjalani masa nifas dengan lancar. Salah satu perubahan fisik dalam masa nifas adalah laktasi, dalam proses laktasi terdapat beberapa hormon yang berperan yaitu hormon prolaktin dan oksitosin yang perlu dijaga keseimbangan agar proses laktasi berjalan lancar dan bayi mendapat ASI secara eksklusif (Apriyani, Rahma, & Lestari, 2021).

Terhambatnya pengeluaran ASI dipengaruhi salah satunya oleh karena pengeluaran hormon oksitosin yang tidak lancar, sehingga dapat menjadi pemicu terjadinya pembengkakan payudara (*breast engorgement*) yang berakibat pada rasa tidak nyaman yang dialami ibu pada masa nifas (Apriyani et al., 2021). Selain pengaruh hormon, ada beberapa penyebab terjadinya *breast engorgement* diantaranya; payudara membesar, payudara terasa keras dan tegang, payudara terasa panas, payudara berwarna kemerahan serta muncul rasa ketidaknyamanan, nyeri pada payudara apalagi ketika tersentuh atau ditekan (Damayanti, Ariani, & Agustin, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2017 terdapat 10% kelahiran hidup mengalami komplikasi, diantaranya kesakitan. Kesakitan ibu terdiri dari ringan hingga berat dan permanen/ menahun pada masa nifas. Prevalensi bendungan ASI di Amerika Serikat tahun 2016 rerata sebanyak 66,34 % (WHO, 2022). Puting susu lecet, pembekakan payudara dan bendungan ASI merupakan masalah yang terjadi akibat kurangnya perawatan payudara pada masa nifas (Yuliana, ST, Keb, & Hakim, 2019).

Prevalensi bendungan ASI di Indonesia sebesar 16 % pada ibu-ibu yang bekerja. Kesibukan keluarga dan pekerjaan dapat menurunkan tingkat perawatan dan perhatian ibu dalam melakukan perawatan payudara sehingga cenderung mengakibatkan kenaikan angka kejadian bendungan ASI (V. K. Sari & Putri, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019) menemukan bahwa pemberian kompres daun kol rata-rata skala pembengkakan payudara pada ibu post partum mengalami penurunan menjadi 2,40 dengan standar deviasi 0,82 (Santy, Gupty, & Chloranyta, 2022).

Angka kejadian pembengkakan payudara di seluruh dunia adalah 1:8000. Pembengkakan payudara yang dilaporkan dari berbagai hasil penelitian bervariasi, mulai dari 20% hingga 77%. Hasil penelitian di *Niloufer Hospital for Women and Children*, India, ditemukan bahwa dari total 250.151 orang ibu, terdapat 11% ibu mengalami pembengkakan payudara (Sembiring, 2021). Terjadinya pembengkakan payudara karena terjadinya peningkatan aliran vena dan limfe sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri dan kadang – kadang disertai kenaikan suhu tubuh. Hal ini akibat distensi alveoli menekan duktus susu, sehingga mengakibatkan obstruksi pengiriman susu dari duktus ke bayi. Bendungan ASI ini biasanya terlihat 24 sampai 48 jam setelah persalinan yang biasanya disebut *caked braes* (L. P. Sari et al., 2023).

Perawat bertanggung jawab untuk memberikan asuhan keperawatan, agar kenyamanan dan keamanan pasien tertangani dengan baik. Perawat berupaya untuk dapat mengatasi pembengkakan payudara dengan beberapa cara. Menurut Rahayu & Wulandari (2020), untuk mengatasi pembengkakan payudara dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Penanganan secara farmakologis dapat dilakukan pemberian analgetik seperti parasetamol, ibuprofen (Damayanti et al., 2020). Sedangkan untuk non-farmakologis dapat dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa terapi antara lain kompres panas dan dingin. Terapi dingin bisa dilakukan dengan memberikan kompres daun kubis (Santy et al., 2022).

Kompres daun kubis efektif untuk mencegah atau mengatasi pembengkakan payudara. Selain itu, daun kubis juga dapat mengurangi

nyeri atau ketidak nyaman selama terjadi pembengkakan payudara pada ibu post partum. Kompres daun kubis dapat mencegah atau mengatasi pembengkakan payudara karena daun kubis mengandung anti peradangan.

Kubis memiliki asam amino metionin yang bermanfaat sebagai antibiotik dan sinigrin (*allylisoithiocyanate*) rapine, minyak mustard, magnesium, dan *sulfur oxylate heteroside* yang dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler pada payudara. Daun kubis dingin dapat membantu mencegah pembengkakan payudara dalam waktu yang relatif cepat yaitu 1-2 jam karena senyawa dalam kubis akan bereaksi cepat dan penggunaannya juga sederhana dengan ditempelkan pada payudara yang bengkak (Untari & Purnanto, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian (Apriyani Titin, dkk. 2021) "Kompres daun kubis (*brassica oleracea var.capitata*) terhadap penurunan intensitas nyeri dan pembengkakan payudara ibu post partum". Menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompres daun kubis terhadap penurunan nyeri pembengkakan payudara pada ibu post partum. Daun kubis memiliki kandungan sinigrin (*Allylisodhiocyanate*), minyak mustard, magnesium, dan zat sulfur. Frekuensi yang diberikan untuk pengompresan dilakukan 2 kali dalam sehari dalam 20-30 menit selama 3 hari berturut-turut. Pengaruh daun kubis efektif dalam menurunkan intensitas nyeri dan pembengkakan payudara pada ibu post partum. Dengan kompres daun kubis pada ibu dengan nyeri dan pembengkakan payudara dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengatasi nyeri dan pembengkakan payudara.

Hasil penelitian oleh (Untari Sri & Purnanto Tri. 2021) tentang "Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea Var.Capitata*) Pada Ibu Nifas Dengan Nyeri Bendungan Asi". Bahwa evaluasi dari manajemen kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. D selama 4 hari diperoleh hasil terjadi penurunan skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 0 (tidak nyeri). Dengan metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi penelaahan kasus (*Case Study*). Instrumen yang digunakan adalah asuhan tujuh langkah varney dan catatan perkembangan menggunakan Subyektif, Obyektif, Analisa Data, dan Penatalaksanaan (*SOAP*).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 di Klinik Pratam Niar, Amplas Medan. Dari hasil wawancara di dapatkan keluhan ibu post partum rata – rata mengalami rasa tidak nyaman, nyeri pada payudara, terasa panas, bengkak (membesar), mengeras, kadang – kadang disertai suhu tubuh meningkat. Dialami sejak hari kedua atau ketiga pada minggu pertama setelah melahirkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, saya tertarik untuk mengangkat Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Penerapan Kompres Dingin Daun Kubis Terhadap Nyeri Payudara untuk dijadikan sebagai kasus KIAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum dengan Penerapan Kompres Dingin Daun Kubis Terhadap Nyeri Payudara.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan penerapan kompres dingin daun kubis terhadap nyeri payudara di Klinik Pratama Niar.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada Ibu Post Partum, diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ibu Post Partum
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada Ibu Post Partum
- c. Mampu melakukan intervensi keperawatan pada Ibu Post Partum
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Ibu Post Partum
- e. Mampu menganalisis hasil evaluasi keperawatan pada Ibu Post Partum

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan

Sebagai sumber bahan bacaan atau referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan, khususnya pada Ibu Post Partum, dan menambah pengetahuan bagi para pembaca.

2. Bagi Klinik Pratama Niar

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama pada Ibu Post Partum.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan hasil penulisan ini berguna bagi penulis untuk mendapatkan pengalaman dalam melakukan penulisan dan mampu melakukan asuhan keperawatan pada Ibu Post Partum. dengan penerapan kompres dingin daun kubis terhadap nyeri payudara